e-ISSN: 2964-0849
Vol.1 No.1 November 2022

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Korelasi Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

Andi Ernawati Manuntungi[1], Andi Kamal M. Sallo[2], Susanti[3] Musdalifah[4]

[1,2] Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
[3,4] Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

Abstract

Antenatal care services are services provided by health workers to pregnant women to maintain their pregnancy until delivery and obtain a healthy baby and to detect as early as possible pregnancy abnormalities in pregnant women and detect abnormalities in the fetus. The high maternal mortality rate is caused by pregnant women ignoring the importance of danger. -danger in pregnancy. The aim of this study was to determine whether there was a relationship between the level of education and attitudes of pregnant women and Antenatal Care visits at the Tobadak Community Health Center. The type of research used is Observational Analytical, with a Cross Sectional approach, a population of 68 using the Slovin formula, with Purposive Sampling. The results of univariate analysis showed that of the 41 samples, the majority of pregnant women had high education (≥high school), the majority had low education (≤ graduated from junior high school), while 39 mothers had a supportive attitude, and 2 pregnant women who did not support it. The results of the bivariate analysis show the level of education ($Pvalue$=0.662), and the attitude of pregnant women ($Pvalue$=0.475). The conclusion is that education and attitudes of pregnant women are not related to Antenatal Care visits. It is recommended for health workers to increase health promotion and health education, especially Antenatal Care visits to pregnant women.

Keywords: Correlation, Education Level, Attitudes of Pregnant Women, Antenatal Care Visits, Tobadak Health Center

Abstrak

Pelayanan Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk menjaga kehamilannya hingga persalinan dan memperoleh bayi yang sehat dan untuk mendeteksi sedini mungkin kelainan kehamilan pada ibu hamil

e-ISSN: 2964-0849
Vol.1 No.1 November 2022
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

dan mendeteksi kelainan pada janin Tingginya angka kematian ibu disebabkan karena ibu hamil mengabaikan arti pentingnya bahaya-bahaya dalam kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Tobadak. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu Analitik Observasional, dengan pendekatan Cros Sectional, jumlah populasi 68 dengan menggunakan rumus slovin, dengan Purposive Sampling. Hasil analisis univariat menunjukan bahwa dari 41 sampel, ibu hamil yang mayoritas berpendidikan tinggi (≥SMA), pendidikan rendah (≤ tamat SMP) sebanyak, sedangkan ibu yang memiliki sikap mendukung sebanyak 39 orang, dan ibu hamil yang tidak mendukung sebanyak 2 orang. Dari hasil analisis bivariat menunjukan tingkat pendidikan ($Pvalue$=0,662), dan Sikap ibu hamil ($Pvalue$=0,475). Kesimpulan bahwa pendidikan, dan sikap ibu hamil tidak berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan dan edukasi kesehatan khususnya kunjungan Antenatal Care kepada ibu hamil.

Kata Kunci: Korelasi, Tingkat Pendidikan, Sikap Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal Care, Puskesmas Tobadak

Penulis Korespondensi : Andi Ernawati Manuntungi
Email : manuntungi.ernha@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Antenatal Care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditentukan.

Antenatal care adalah suatu pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Antenatal Care dapat mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi pada kehamilan dan persalinan, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan janin.

Pelayanan Antenatal Care adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk menjaga kehamilannya hingga persalinan dan memperoleh bayi yang sehat. dimana tujuannya untuk mendeteksi sedini mungkin kelainan kehamilan pada ibu hamil dan mendeteksi kelainan pada janin.

Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu sebanyak 303.000 kematian. Angka kematian ibu di Negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan di Negara maju, yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Negara maju hanya 12 per 100.00 kelahiran hidup. Di Indonesia angka kematian ibu melahirkan (MMR/Maternal Mortality Rate) menurun dari 390 pada tahun 1991 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007.

Angka tersebut masih dibawah target nasional (95%). Artinya perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Balla masih rendah, jauh dibawa target Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Barat yang menetapkan angka 95%, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Tobadak.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tobadak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada bulan Maret hingga Desember 2022 yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Tobadak. Sampel dalam penelitian sebanyak 41 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer yang diperoleh yaitu dari Puskesmas mengenai banyaknya ibu hamil yang berada di Puskesmas Tobadak. Dan data sekunder yaitu hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu hamil di Puskesmas Tobadak. Pengolahan dan penyajian data dilakukan menggunakan computer dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 melalui tahap editing, coding, entry data, cleaning data dan penyajian data dilakukan dalam bentuk table frekuensi.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.1 No.1 November 2022
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis unvariat yang digunakan untuk memperoleh gambaran dari setiap variable yang diteliti dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan narasi. Pada penelitian ini juga digunakan analisis bivariate yang digunakan untuk mencari hubungan antara variable independen dan variable depependen dengan menggunakan tabel dan narasi. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan α = 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Analisis Unvariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuens Responden
Berdasarkan Pendidikan ibu hamil

Kelompok Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
SD	2	4,9
SMP	6	14,6
SMA	29	70,7
S1	4	9,8
Jumlah	41	100%

Sumber: data sekunder 2022

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan SD sebanyak 2 (4,9%), SMP sebanyak 6 (14,6%), SMA sebanyak 29 (70,7%), dan yang berpendidikan S1 sebanyak 4 (9,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuens Responden
Berdasarkan Sikap ibu hamil

Kelompok Sikap	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Mendukung	39	90,5
Tidak Mendukun	2	4,5
Jumlah	41	100%

Sumber: data sekunder 2022

Berdasarkan hasil diatas, ibu hamil yang memiliki sikap mendukung pada kunjungan Antenatal Care sebanyak 39 (80,5%), dan ibu hamil yang tidak mendukung pada Kunjungan Antenatal Care sebanyak 2 (19,55).

b. Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap mendukung serta patuh dalam Pemanfaatan cakupan kunjungan Antenatal Care yang tidak tercapai antara tingkat pendidikan rendah tidak jauh berbeda dengan ibu hamil yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, begitu juga dengan proporsi cakupan kunjungan Antenatal Care yang tercapai antara ibu hamil dengan pendidikan rendah tidak jauh berbeda dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini menunjukan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak selalu berperilaku positif, begitu pula ibu hamil yang berpendidikan rendah tidak selalu berperilaku negative.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Tobadak menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap mendukung pada kunjungan Antenatal Care sebanyak 39 ibu hamil (80,5%), dan ibu hamil yang memiliki sikap tidak mendukung dengan kunjungan Antenatal Care sebanyak 2 (19,5%). Dari hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p = 0,475 (P > 0,05) maka tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan Kunjungan Antenatal Care.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Galuh Candra Swandari. Dimana sikap positif merupakan sikap yang cenderung mempunyai perilaku hal positif, sehingga ada perilaku yang memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dikarenakan adanya fasilitas yang lengkap ditempat kunjungan, dan kenyamanan tempat prakter, kemudian secara pengetahuan ibu lebih banyak mendapat edukasi terkait pentingnya melakukan kunjungan kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan Antenatal Care diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjungn ketempat pelayanan kesehatan yang disarankan oleh tenaga kesehatan, kunjungan ini bertujuan untuk memantau keadaan ibu dan janin dengan

saksama, sehingga dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin terjadi pada saat kehamilan dan dapat memberikan intervensi secara tepat.

IV. KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Tobadak.
2. Tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Tobadak.

UCAPAN TERIMAKASIH

TIM peneliti Ucapkan terima kasih kepada Rektor atas dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik sekaligus terimakasih kami ucapkan Kepala Puskesmas beserta jajarannya yang telah banyak berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu TIM berharap:

1. Bagi petugas kesehatan dan kader, agar lebih meningkatkan program promosi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care.
2. Bagi ibu hamil, agar lebih memotivasi diri dan memiliki rasa kepedulian terhadap kehamilannya, serta memiliki perilaku kesehatan yang positif, dan meningkatkan keaktifan dalam berpartisipasi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam kunjungan Antenatal Care.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aspiani Yuli. (2017). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas Aplikasi NANDA, NIC dan NOC. Jakarta: Trans Info Media
2. Depkes RI. (2011). Peraturan Menetri Kesehatan Republik Indonesia. No. 1691 /Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta
3. Dewi, wawan. (2011). Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.
4. Dartiwen, S.S.T., M.Kes. & Nurhayati, S.ST., M.Keb. 2019 Asuhan Kebidanan pada Kehamilan
5. Dartiwen, S.S.T., M.Kes. & Nurhayati, S.ST., M.Keb. 2019 Asuhan Kebidanan pada Kehamilan.

6. Fatmawati, Dewi. (2015). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Patient Safety di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surabaya.
7. Faizin dan Winarsih. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja perawan dan Kinerja Perawat di RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali. Berita Ilmu Keperawatan Vol.1 No. 3, 137-142.
8. Fitrayeni, dkk. (2015). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran.
9. Hilmiah, H., Qamarya, N., Masdarwati, M., Akib, A., Kadir, E., Rukinah, R., & Rahmat, R. A. (2023). Factors Related to The Event Anemia in Pregnant Women Who Visit at the Andalas Health Center Makassar City. International Journal of Health Sciences, 1(2), 150–155. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.77
10. Indrayadi, I., Susanti, R., Fredy Saputra, M., Yuniarti, E., Haedir, H., Yermi, Y., & Islaeli, I. (2023). Environmental Sanitation with the Incidence of Helmothermal Disease. International Journal of Health Sciences, 1(2), 111–118. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.60
11. Implementasi Digital Environment di Universitas IPWIJA dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 58–66. https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.173
12. Kementrian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
13. Kemenkes RI (2015). Profil-Kesehatan- Indonesia-2015.pdf. diakses 12 Maret 2017
14. K. A (2017). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Antenatal Care Ibu Hamil terhadap Kehamilan dengan Resiko di Puskesmas I Negara Kabupaten Jembarana
15. Kementrian Kesehatan RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2015.
16. Lumempouw, Vinny, dkk. 2016. Hubungan Faktor Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pe meriksaan Antenatal Care (Anc)
17. Mardiatun, D., dkk. (2015). The Relationship of antenatal Care History and Level of Iron Consumption with Insidence of Malnutrition at Pregnant Women in West Nusa Tenggara.
18. Nurhidayah, Listia. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Purwekerto: UMP.
19. Nita, V. (2017), Factors Associated With Frequency of Visits Antenatal Care (ANC) in Yogyakarta Province Mergansan Public Health Center in 2014.
20. Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
21. Profil Kesehatan Provimsi Sulawesi Barat 2017 https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1354699/4-terlalu-dan-3-terlambat-sumbang-angka-kematian-ibu

22. Sutanto, A. Vita and Fitriani, Y. Asuhan pada Kehamilan 2019
23. Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Jurnal Majority, 7.
24. Padila, Keperawatan Metrerernitas. Yogyakarta: Nuha Medika: 2014.
25. Quadriani M, Seventina N H. (2017) Presepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi.
26. Lestari, Titik. 2015 Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
27. Manuntungi, A. E. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 123. https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.274
28. Mudayana, A.A. (2015). Pelaksanaan Patient Safety oleh Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu. 06(02), 145-149
29. Nasir, M.2011. Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Ghalia Indonesia.
30. Ngalngola, E. (2012). Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Perawat terhadap Penerapan Program Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012. Jurnal Ners. 7(2), 23-29.
31. Notoatmodjo, S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta. Rineka Cipta.
32. Nursalam. (2012). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Edisi 3. Jakarta. Jagakarsa.
33. Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
34. Nursalam. 2019. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.
35. Oktaviani, H. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Jurnal Airlangga. 07(3), 132-138.
36. Perry & Potter. (2010). Fundamental Keperawatan: Konsep Proses dan Praktek. Jakarta. SalembaMedika.
37. Palette Tandi. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Masa Dinas, Jumlah Pelatihan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengkajian Fisik Pada Perawat Ruang Interna Dan Bedah RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo. PSIK UNHAS Makassar.
38. Potter dan Perry. 2015. Keterampilan Dan Prosedur Dasar. Edisi 5. EGC, Jakarta.
39. Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 47–49. https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39

40. Schaffer, S. D., Garzon, L. S., Heroux, D. L., dan Korniewicz, D. M. 2017. Pencegahan Infeksi dan Praktek yang Aman. Alih Bahasa: Setiawan. EGC, Jakarta.
41. Seniwati. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Perawatan Lontara III RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. PSIK UNHAS Makassar.
42. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusfik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 53–56. https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41
43. WHO, 2009. Who guidelines on hand hygiene in health care, first global patient safety challenge, clean care is safer care. 2009. Geneva: World Health Organization.